PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.1, Desember 2024

Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Tumbang Olong II

Yorgen Kaharap[1], Ida Bagus Suryanatha[2]
[1] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Palangka Raya
[2]Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Palangka Raya
E-mail: yorgen@fisip.upr.ac.id[1], bagusnatha11@fisip.upr.ac.id[2]

Article History:
Received: 20 November 2024
Revised: 06 Desember 2024
Accepted: 08 Desember 2024

Keywords: *Village Government, Improving Community Welfare, Tumbang Olong II Village*

Abstract: *Tumbang Olong II Village is a village that still faces various challenges in improving the welfare of its community. Therefore, this research is important to be conducted to identify the role of village governments in overcoming these challenges and supporting the improvement of the welfare of village communities. The theory of village community welfare includes a variety of approaches used to understand and improve the welfare of villagers. The research method used in this study is a qualitative case study. The qualitative approach was chosen because it allows researchers to understand more deeply the role of village governments in improving community welfare. The people of Tumbang Olong II Village have a harmonious social life with a high spirit of mutual cooperation. This village has several tourist attractions that can attract tourists, such as Bun-Bun waterfall tourism and white sand tourism. The existence of this natural tourism can be used as the main attraction to develop the village tourism sector. The role of the village government is very important in improving the welfare of the community. Through functions such as regulation, community empowerment, and resource management, village governments can have a significant positive impact.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks Desa Tumbang Olong II. Dengan memahami peran pemerintah desa, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Desa Tumbang Olong II merupakan desa yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi peran pemerintah desa dalam mengatasi tantangan tersebut dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Tumbang Olong II terletak di Kabupaten Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Desa ini dikenal dengan potensi alamnya yang kaya, termasuk lahan pertanian yang subur dan sumber daya alam yang melimpah. Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, Tumbang Olong II memiliki berbagai kegiatan pertanian yang mencakup

budidaya sayuran, buahbuahan,serta peternakan. Masyarakat desa ini memiliki semangat gotong royong yang kuat dan aktif berpartisipasi dalam berbagai program pembangunn. Adanya kelompok tani dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) menjadi salah satu upaya masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Selain itu, keberadaan Posyandu yang menyediakan layanan kesehatan bagi ibu dan anak juga menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Tumbang Olong II masih menghadapi tantangan, seperti akses infrastruktur yang perlu diperbaiki, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu, analisis kajian pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal menjadi sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Konsep kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi di mana setiap anggota masyarakat merasa hidup sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Hal ini meliputi akses terhadap pangan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, serta keamanan sosial. Kesejahteraan masyarakat juga mencakup keadilan sosial dan kesetaraan dalam memperoleh hak-hak dasar. Selain itu, konsep kesejahteraan masyarakat juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. (Anggreni and Immanuel: 2020). Definisi kesejahteraan masyarakat mencakup kondisi di mana seluruh anggota masyarakat memperoleh kebutuhan dasar dan memiliki akses terhadap sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kesejahteraan masyarakat juga melibatkan upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, sosial, dan politik di antara anggota masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran penting untuk memastikan adanya kebijakan dan program-program yang mendukung kesejahteraan masyarakat serta memberikan perlindungan terhadap kelompok rentan dan masyarakat yang membutuhkan bantuan. (Pattipeilohy and Saingo: 2023). Pemerintah Desa memiliki fungsi dan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi utama pemerintah desa antara lain adalah sebagai pelaksana otonomi desa, penyelenggara pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan serta pemeliharaan lingkungan hidup. Peran pemerintah desa juga meliputi penyusunan perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan desa, pengawasan dan evaluasi program, serta menjadi jembatan antara masyarakat desa dengan pemerintah kabupaten atau kota. Dengan fungsi dan peran yang jelas, diharapkan pemerintah desa mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Nartin and Musin: 2022).

Kesejahteraan masyarakat desa merujuk pada keadaan umum kesejahteraan komunitas pedesaan, termasuk tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya. Hal ini juga melibatkan aspek fisik, emosional, dan sosial dari kehidupan masyarakat desa. Fenomena ini mencakup aspek ekonomi, budaya, politik, dan sosiologis dalam konteks kehidupan desa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat desa juga dapat dilihat dari keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan di sekitar desa. (Mulyono et al.2024). Definisi kesejahteraan mencakup kondisi keseluruhan dari kesejahteraan sosial, ekonomi, dan politik suatu komunitas desa. Hal ini melibatkan tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi lingkungan, ketersediaan infrastruktur, dan akses terhadap layanan sosial. Lebih dari itu, kesejahteraan juga melibatkan perasaan kebahagiaan, kepuasan hidup, serta kebebasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara aktif. (Dayusman et al.2023). Terdapat berbagai faktor yang

mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa, antara lain kondisi perekonomian, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, keberlanjutan lingkungan, serta kebijakan pemerintah. Faktor-faktor tersebut juga meliputi tingkat pengangguran, kemiskinan, ketimpangan ekonomi, serta kemampuan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan. Selain itu, aspek sosial dan budaya juga memegang peran penting dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat desa. (Kusdiana and Safrizal: 2022).

Fungsi pemerintah desa melibatkan berbagai aspek penting, termasuk dalam hal penyusunan perencanaan pembangunan desa yang harus didasarkan pada kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Peran pemerintah desa juga mencakup keikutsertaan dalam pengelolaan keuangan desa dengan transparan dan akuntabel, serta pemantauan yang ketat terhadap program-program pembangunan. Pemerintah desa juga berperan dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta dalam membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait untuk mendukung pembangunan desa. Dengan penguatan fungsi dan peran pemerintah desa, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tumbang Olong II. (LIANADEWI, 2024).

Teori kesejahteraan masyarakat desa mencakup berbagai pendekatan yang digunakan untuk memahami dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Teori-teori ini dapat melibatkan faktor-faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui pemahaman teori-teori ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai kebijakan dan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan basis peternakan pertanian serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Asnuryati, 2023). Teori pembangunan pedesaan merupakan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk memahami upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan di pedesaan.

Teori ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pemerataan akses sumber daya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Dalam konteks kesejahteraan masyarakat desa dengan basis peternakan pertanian, teori pembangunan pedesaan dapat membantu dalam merancang strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya guna untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sektor peternakan dan pertanian. (Maulidia and Yulistiyono2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih mendalam tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah observasi, wawancara, dan analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merespon dinamika masyarakat dan pemerintah desa secara lebih fleksibel. Desain penelitian ini mencakup pemilihan lokasi studi, yaitu Desa Tumbang Olong II, yang dianggap representatif untuk melakukan studi kasus terkait peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara detail peran pemerintah desa dan kondisi kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Selain itu, teknik pengambilan sampel secara purposive digunakan untuk memilih informan yang memiliki

pengetahuan luas dan pengalaman terkait peran pemerintah desa dan kesejahteraan masyarakat. (Makhfudz, 2024). Pada bagian analisis data dan temuan ini, kami melakukan penelitian mendalam terkait dengan peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tumbang Olong II. Kami menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Kami juga menemukan berbagai temuan terkait dengan efektivitas peran pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (NARDU, 2021)

PEMBAHASAN

Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tumbang Olong II. Diperlukan perubahan dalam kebijakan pemerintah untuk memberikan lebih banyak sumber daya dan dukungan kepada pemerintah desa agar mereka dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah konkret perlu diambil dalam bentuk alokasi anggaran yang lebih besar, pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Kebijakan yang lebih proaktif juga harus diterapkan untuk memastikan pemerintah desa dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat pemahaman mengenai pentingnya peran peternakan dan pertanian dalam mencapai kesejahteraan masyarakat desa, serta membuktikan relevansi teori-teori kesejahteraan dalam konteks peternakan dan pertanian. Implikasi praktisnya adalah adanya rekomendasi konkret mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan sektor peternakan dan pertanian, seperti pemberian pelatihan, penggunaan teknologi modern, serta perbaikan infrastruktur. Hal ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pengambil kebijakan dalam merancang program pembangunan pedesaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Masyarakat Desa Tumbang Olong II memiliki kehidupan sosial yang harmonis dengan semangat gotong royong yang tinggi. Meskipun begitu, permasalahan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Program-program pemberdayaan berbasis aspirasi masyarakat yang mencakup peningkatan infrastruktur, akses air bersih, pendidikan, dan kesehatanperlu lebih digalakkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa serta memanfaatkan potensi sosial dan budaya yang ada. Desa Tumbang Olong II memiliki lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk menanam padi. Ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat setempat. Sektor pertanian ini menjadi penting untuk menciptakan kemandirian pangan serta menjaga kelestarian tradisi bertani di desa. Desa ini memiliki beberapa objek wisata yang dapat menarik wisatawan, seperti wisata air terjun Bun-Bun dan wisata pasir putih.

Keberadaan wisata alam ini dapat dijadikan sebagai daya tarik utama untuk mengembangkan sektor pariwisata desa. Potensi wisata ini dapat diperkuat dengan adanya desa wisata, yang dapat menampilkan keindahan alam, budaya lokal, dan aktivitas masyarakat desa kepada para pengunjung. Potensi kuliner dan homestay di Desa Tumbang Olong II memberikan kesempatan untuk mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Industri rumah tangga seperti produksi makanan dan kerajinan tangan juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa ini juga memiliki potensi di sektor peternakan

dengan ternak babi, sapi, dan ayam yang tersebar di berbagai wilayah desa. Pengembangan sektor peternakan ini dapat mendukung ketahanan pangan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Selain sektor pertanian dan peternakan, Desa Tumbang Olong II juga memiliki potensi tambang emas tradisional. Aktivitas ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat jika dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Beberapa warga di desa ini juga menjalankan usaha berjualan pakaian dan sembako. Hal ini menandakan adanya aktivitas perdagangan di tingkat lokal yang mendukung kebutuhan sehari-hari masyarakat. Desa Tumbang Olong II juga memiliki kearifan lokal berupa jamu tradisional yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan desa.

Jamu ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga dapat dipromosikan sebagai bagian dari pariwisata kesehatan di desa. Secara umum, kondisi keuangan masyarakat desa dapat dikatakan cukup stabil, dengan pendapatan rata-rata yang sebanding dengan pengeluaran. Sebagian besar keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan pendapatan yang mereka peroleh, meskipun ada beberapa KK yang pendapatan dan pengeluarannya sama besar sehingga tidak memiliki sisa untuk tabungan. Kondisi keuangan lebih baik dialami oleh karyawan perusahaan yang memiliki pendapatan lebih tinggi daripada petani dan pekebun. Namun, ketergantungan pada sektor pertanian masih menjadi dominan di desa ini. Masyarakat Desa Tumbang Olong II sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Meskipun ada aktivitas tambahan seperti mencari emas, berdagang, dan menjadi karyawan perusahaan, kondisi ekonomi desa ini masih terpusat pada hasil bumi. Stabilitas keuangan masyarakat cukup baik dengan pendapatan yang sebanding dengan pengeluaran, namun masih perlu pengembangan usaha lokal untuk meningkatkan taraf ekonomi secara keseluruhan. Pendapatan rata-rata setiap Kepala Keluarga (KK) di desa ini bervariasi, berkisar antara Rp 700.000 hingga Rp 4.000.000 per bulan, tergantung pada jenis mata pencaharian yang digeluti. Misalnya: Petani dan Pekebun: Rata-rata pendapatan mereka berkisar antara Rp 700.000 hingga Rp 3.000.000 per bulan. Karyawan Perusahaan: Rata-rata pendapatan lebih tinggi,sekitar Rp 4.000.000 per bulan. Pedagang dan Pencari Emas: Pendapatan sekitar Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000 per bulan. Pengeluaran rumah tangga di desa ini berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 3.000.000 per bulan. Pengeluaran ini sebagian besar digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, pakaian, dan biaya operasional berkebun. Terdapat perbedaan pengeluaran di antara penduduk yang berprofesi sebagai karyawan perusahaan dan mereka yang berkebun atau bertani. Karyawan perusahaan cenderung memiliki pengeluaran lebih besar, hingga Rp 3.000.000 perbulan, sementara petani dan pekebun rata-rata memiliki pengeluaran sekitar Rp 600.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan. Meskipun beberapa pemberdayaan masyarakat telah berjalan di Desa Tumbang Olong II, berikut merupakan hasil diskusi kelompok berbasis aspirasi masyarakat menunjukkan adanya berbagai program dan inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa (Pemdes).

Program-program pemberdayaan ini mencakup sektor pertanian, infrastruktur, kesehatan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Berikut adalah analisis dari upaya pemberdayaan yang dilakukan: antuan Obat Pembasmi Hama dan Bibit Sayur. Upaya ini dilakukan untuk mendukung para petani desa dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Bantuan berupa obat pembasmi hama akan membantu petani dalam mengatasi masalah hama yang sering mengganggu tanaman, sedangkan pemberian bibit sayur dapat meningkatkan diversifikasi tanaman yang ditanam di lahan mereka. Pengembangan Kuliner. Pengembangan kuliner yang berbasis pada hasil pertanian lokal, seperti sayur-mayur dan hasil kebun, dapat

meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian desa. Inisiatif ini juga mendorong warga desa untuk berkreasi dalam menciptakan produk olahan pangan yang dapat dijual di pasar lokal atau diperkenalkan kepada wisatawan. Perbaikan Jalan dan Jembatan. Infrastruktur yang memadai merupakan kunci dalam menunjang aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan adanya perbaikan jalan dan jembatan, akses transportasi bagi masyarakat menjadi lebih lancar, sehingga distribusi hasil pertanian dan perdagangan dapat dilakukan dengan lebih efisien. Penyediaan Listrik dan Air Bersih. Akses terhadap listrik dan air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bantuan ini tidak hanya bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari, tetapi juga mendukung produktivitas usaha dan sektor pertanian yang memerlukan pasokan air yang cukup. Pelatihan Kader Posyandu dan Bantuan PMT. Pelatihan kader posyandu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, balita, dan lansia. Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga mendukung program kesehatan masyarakat, terutama dalam mengatasi masalah gizi di desa. Membangun Rumah Makan, Cafe, dan Penginapan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pariwisata desa serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Pembangunan rumah makan dan kafe dapat menarik wisatawan dan memberikan tempat bagi warga lokal untuk menjual produk kuliner mereka, sedangkan penginapan akan menyediakan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung, sehingga lama tinggal (length of stay) wisatawan dapat meningkat. Membangun Tower Komunikasi. Pembangunan tower akan memperbaiki akses telekomunikasi di desa, sehingga warga dapat lebih mudah berkomunikasi dan mengakses informasi. Akses internet juga penting untuk mendukung kegiatan pendidikan,ekonomi digital, serta program pelatihan yang memanfaatkan teknologi. Pelatihan Komputer. Pelatihan komputer memberikan keterampilan teknologi informasi kepada masyarakat, terutama generasi muda. Dengan memiliki keterampilan ini, masyarakat dapat mengakses lebih banyak peluang kerja, baik di dalam desa maupun di luar desa, serta dapat memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk-produk lokal. Dukungan Terhadap Pemerintah Desa. Aspirasi masyarakat agar Pemdes mendukung dan menindaklanjuti usulan yang diberikan menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Pemdes diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dan pelaksana dari program-program yang telah diusulkan oleh warga. Pemberdayaan masyarakat Desa Tumbang Olong II berbasis aspirasi masyarakat mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, kesehatan, infrastruktur, hingga pengembangan ekonomi lokal. Program-program yang dijalankan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan usulan serta dukungan dari Pemdes menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan ini. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan berkelanjutan, Desa Tumbang Olong II dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Dalam pemberdayaan yang telah ada, masyarakat lebih sebagai penerima manfaat dari program yang diinisiasi oleh pemerintah atau organisasi, sedangkan dalam pemberdayaan berbasis aspirasi, masyarakat aktif terlibat dalam merumuskan program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. rogram yang telah ada memberikan manfaat langsung dalam bentuk pelatihan, bantuan, dan akses ke sumber daya, tetapi mungkin kurang beradaptasi dengan perubahan kebutuhanmasyarakat. Pemberdayaan berbasis aspirasi berpotensi menghasilkan program yang lebih relevan dan berkelanjutan, karena dirancang dengan melibatkan masukan langsung dari masyarakat. Dengan memahami perbandingan ini, pihak-pihak terkait dapat lebih

mudah dalam merumuskan program-program yang akan datang, baik yang sudah ada maupun yang berbasis aspirasi masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tumbang Olong II.

KESIMPULAN

Peran pemerintah desa sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui fungsi-fungsi seperti pengaturan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya, pemerintah desa dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta alokasi sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Dalam upaya untuk meningkatkan peran pemerintah desa, ada beberapa saran kebijakan yang bisa diajukan. Pertama, pemerintah pusat sebaiknya meningkatkan alokasi anggaran untuk pemerintah desa agar mereka bisa melaksanakan program pembangunan dengan lebih efektif. Kedua, perlu memberikan pelatihan dan pendidikan tambahan kepada aparat desa agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya dan program pemerintah. Selain itu, perlu menerapkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang lebih ketat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya desa. Diharapkan dengan menerapkan saran kebijakan ini, peranan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dengan lebih efektif. pemerintah desa di Desa Tumbang Olong II memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari analisis data, ternyata langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah desa telah memberikan dampak positif, seperti peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti pemberdayaan perempuan, pemuda, dan petani. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang diberikan meliputi peningkatan pelatihan dan pendampingan, alokasi dana yang lebih tepat sasaran, serta upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa.

DAFTAR REFERENSI

Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model school well-being sebagai tatanan sekolah sejahtera bagi siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *1*(3), 146–156. uin-suska.ac.id

Asnuryati, A. (2023). Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. j-innovative.org

Dayusman, E. A., Alimudin, A., & Hidayat, T. (2023). Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *7*(1), 118–134. iaimbima.ac.id

Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, *6*(1), 127–139. stiesyariahbengkalis.ac.id

LIANADEWI, A. F. (2024). *PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI DESA WISATA KARANGSALAM BATURRADEN BERBASIS Community Based Tourism*.

unissula.ac.id

Makhfudz, R. K. (2024). *STUDI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM RANGKA UPAYA PENCEGAHAN ABRASI PANTAI CELONG DESA KEDAWUNG KABUPATEN BATANG*. unissula.ac.id

Maulidia, S. I., & Yulistiyono, H. (2020). Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, *12*(2), 149–167. researchgate.net%0A%0A

Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, *18*(1), 70–88. unej.ac.id

NARDU, L. E. O. (2021). *ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN ALOKASI DANA DESA TEPAT SASARAN PADA PROGRAM DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH*. uniska-bjm.ac.id

Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(3), 163–172. ojs-indonesia.com

Pattipeilohy, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Sistem Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(10). penerbitdaarulhuda.my.id